

# Understanding Of Taxation, Understanding Of Accounting, Modernization Of Tax Administrative Systems, And Environmental Conditions On Msme Taxpayer Compliance. [Pemahaman Perpajakan, Pemahaman Akuntansi, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Dan Kondisi Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Umkm]



Ogi Fakhruddin <sup>1)</sup>, Herman Ernandi <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

<sup>2)</sup> Program Studi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

\*Email Penulis Korespondensi<sup>2)</sup>: hermanernandi@umsida.ac.id

**Abstract.** *This study intended to determine whether tax comprehension, Accounting comprehension, modernisation of the tax administration system, and environmental conditions affect MSME taxpayer compliance. This study comprised 32 individual taxpayers who operate micro, small, and medium-sized businesses in the bag industry and with taxpayer identification numbers in sidoarjo city. This research used descriptive and quantitative types, which collected primary data using the direct distribution of questionnaires technique. The sampling employed a non-probability sampling method in saturated samples. The data was analysed using multiple linear regression analysis, quality tests, and hypothesis testing. The findings of this study revealed that tax comprehension, accounting comprehension, and environmental conditions affected MSME taxpayer compliance. On the other hand, the modernisation of tax administration did not affect MSME taxpayer compliance.*

**Keywords** – *Understanding of Taxation; Understanding of Accounting; Tax Administration System Modernization; Environmental conditions; Taxpayer Compliance.*

**Abstrak.** *Penelitian ini bertujuan menguji apakah pemahaman perpajakan, pemahaman akuntansi, modernisasi sitem administrasi perpajakan, dan kondisi lingkungan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Populasi penelitian ini wajib pajak orang pribadi yang menjalankan usaha mikro kecil menengah dibidang industri tas serta memiliki NPWP di Kab. Kabupaten Sidoarjo berjumlah 32 responden. Penelitian ini berupa kuantitatif deskriptif melalui data primer menggunakan teknik penyebaran kuisioner secara langsung. Pengambilan sampel menggunakan metode non-probability sampling berupa sampel jenuh. Sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linier berganda dengan uji kualitas data dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menyatakan pemahaman perpajakan, pemahaman akuntansi, kondisi lingkungan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM. Sedangkan modernisasi administrasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.*

**Kata Kunci** – *Pemahaman Perpajakan; Pemahaman Akuntansi; Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan; Kondisi Lingkungan; Kepatuhan Wajib Pajak.*

## I. PENDAHULUAN

Pajak adalah bentuk pemasukan keuangan negara selain itu pajak terdiri atas pendapatan dari sektor penerimaan perdagangan dalam negeri dan perdagangan luar negeri. Oleh karena itu jika pendapatan pajak ini tidak sesuai target yang ditetapkan dalam RAPBN maka tingkat pendapatan keuangan negara akan turun dan berpengaruh terhadap semua sektor, dalam mengupayakan tingkat penerimaan pajak saat ini pemerintah harus mendorong tingkat pemahaman masyarakat terkait pembayaran pajak. Khususnya pada tingkat sektor penerimaan dalam negeri yang di isi oleh kalangan UMKM dalam penerimaan keuangan negara

(Tabel 1 jumlah unit usaha kab. sidoarjo 2018 – 2022 )

Uraian	2018	2019	2020	2021	2022
Jumlah unit usaha	7628	6367	7177	7312	2844
Nilai	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp 4.859.786.712.

---

investasi	132.421.250.000	599.637.487.297	1.391.921.280.000	9.773.158.275.830	110
-----------	-----------------	-----------------	-------------------	-------------------	-----

---

Sumber : Badan Pusat Statistik Kab. Sidoarjo 2022

Namun di lapangan masih banyak masyarakat yang kurang mengerti akan pentingnya pajak ini, kurangnya ilmu wawasan, kurangnya sosialisasi, dan kurangnya pemahaman peraturan perpajakan menjadi hal yang berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak saat ini. Terlebih saat ini marak terjadinya kasus pencucian uang oleh oknum pemerintah semakin membuat masyarakat takut untuk melaporkan perpajakannya. Hal ini tentunya tidak semestinya terjadi jika masyarakat memahami dan mengerti peran perpajakan yang sesungguhnya.

Pemahaman perpajakan yaitu tingkat pengetahuan wajib pajak dalam mengetahui dan memahami peraturan perpajakan meliputi peraturan undang-undang serta prosedur perpajakannya dan dapat menerapkannya pada kegiatan perpajakan seperti membayar pajak, melaporkan SPT, dll secara benar dan tepat waktu [1]. Pemahaman perpajakan dapat mendorong tingkat kepatuhan wajib pajak apabila wajib pajak memahami pemahaman perpajakan tersebut, pernyataan ini dapat dibuktikan dengan hasil kajian literatur terdahulu menyimpulkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM. Hal yang sama pula terjadi pada kajian literatur terdahulu yang sama-sama menyebutkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak oleh peneliti [2], [3], [4], [5] dan [6]. Sedangkan menurut kajian literatur lain menyimpulkan bahwa pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM [7]. Hal yang sama pula terjadi pada penelitian serupa yang menyebutkan bahwa pemahaman perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak oleh peneliti [8]. Berdasarkan kajian literatur pada penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini apakah pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Pemahaman akuntansi perlu dilakukan selain pemahaman perpajakan karena akuntansi adalah ilmu melakukan pencatatan laporan keuangan guna mempermudah dalam proses penyampaian pelaporan pajak, akuntansi di sektor usaha mikro kecil menengah ini terkadang menjadi hal yang diremehkan bagi para pelaku kegiatan tersebut, lingkup bisnis yang kecil dan kurangnya kemampuan menjadikan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan para wajib pajak dalam membuat format laporan keuangan yang benar. Pemahaman akuntansi adalah sejauh mana terdapat kemampuan untuk memahami atau memahami dengan baik akuntansi baik sebagai suatu badan informasi maupun sebagai suatu proses, yang diawali dengan pencatatan transaksi dalam suatu laporan keuangan [9]. Berdasarkan hasil kajian literatur terdahulu menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM [10]. Hal yang sama pula terjadi pada penelitian serupa yang sama-sama menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak oleh peneliti [11], [12], dan [13]. Sedangkan menurut kajian literatur lain menyimpulkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM [14]. Hal yang sama pula terjadi pada penelitian serupa yang sama-sama menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak oleh peneliti [15], dan [16]. Berdasarkan kajian literatur pada penelitian sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini apakah pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Modernisasi administrasi perpajakan diterapkan guna mendukung upaya peningkatan pajak sektor UMKM, direktorat jenderal pajak saat ini memberlakukan modernisasi sistem administrasi perpajakan dimana dalam pembaharuan ini dilakukan beberapa perubahan untuk menunjang para wajib pajak yang memudahkan masyarakat dengan memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi ini dihadirkan dalam bentuk pelayanan media elektronik sistem seperti e-filing, e-SPT, e-payment dan e-registration yang mendukung perkembangan teknologi yang efisien, cepat dan ekonomis pada saat ini, selain itu juga diharapkan dapat meminimalisir terjadinya fraud. Kemudahan modernisasi sistem administrasi perpajakan diharapkan agar dapat meningkatkan minat masyarakat dalam melaporkan pajak mereka. Modernisasi administrasi perpajakan merupakan penyempurnaan struktur organisasi dan penggunaan teknologi yang berkaitan dengan pelaksanaan proses kemudahan dalam administrasi perpajakan [17]. Menurut hasil kajian literatur terdahulu menyimpulkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM [18]. Hal yang sama pula terjadi pada penelitian serupa yang sama-sama menyebutkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak oleh peneliti [19], [20], [21], [22], [23], dan [24]. Sedangkan menurut hasil literatur lain menyimpulkan modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak [25]. Hal yang sama pula terjadi pada penelitian serupa yang sama-sama menyebutkan bahwa modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak oleh peneliti [26] dan [27]. Berdasarkan kajian literatur sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini apakah modernisasi sistem administrasi perpajakan berpengaruh terhadap wajib pajak UMKM.

Kondisi lingkungan sekitar khususnya lingkungan tempat kita tinggal ternyata bisa mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM, ini bisa terjadi karena faktor dari luar diri wajib pajak UMKM. Dalam arti lain kondisi lingkungan ternyata dapat berperan dalam mempengaruhi seseorang dalam melakukan kepatuhan pajaknya dengan memberikan pengaruh secara langsung maupun tidak langsung. Kondisi lingkungan dikelilingi oleh seseorang taat aturan khususnya peraturan perpajakan untuk patuh terhadap kewajibannya akan mampu mempengaruhi wajib pajak lain. Tingginya perhatian masyarakat terhadap kewajiban perpajakannya di sekitar wajib pajak, untuk wajib pajak yang lain akan memberikan pengaruh dalam mematuhi kewajibannya begitupun sebaliknya. Kondisi lingkungan adalah keadaan yang muncul dari kondisi sosial di sekitar kita dan memiliki efek atau dampak tertentu pada individu lain [28]. Menurut pengertian di atas kondisi lingkungan wajib pajak bisa mempengaruhi terpenuhinya atau tidaknya kewajiban perpajakan seseorang. Berdasarkan kajian literatur terdahulu menyatakan bahwa kondisi lingkungan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM oleh peneliti [29]. Hal yang sama pula terjadi pada penelitian serupa yang sama sama menyebutkan bahwa kondisi lingkungan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak oleh peneliti [30], [31], [32], dan [33]. Sedangkan menurut hasil literatur lain kondisi lingkungan terhadap wajib pajak UMKM tidak berpengaruh [34]. Hal yang sama pula terjadi pada penelitian serupa yang sama sama menyebutkan bahwa kondisi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak oleh peneliti [35], [36], dan [37]. Berdasarkan kajian literatur sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini apakah kondisi lingkungan berpengaruh terhadap wajib pajak UMKM.

Kepatuhan wajib pajak dapat berpengaruh signifikan, jika terdapat wajib pajak yang tidak menaati peraturan perpajakan akan memunculkan hal yang buruk seperti penggelapan pajak, kecurangan dan penelantaran maka hal ini menimbulkan kurangnya tingkat pendapatan negara dari penerimaan penghasilan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak adalah tingkat kepatuhan wajib pajak dalam mematuhi peraturan perpajakan yang ada [38]. Wajib pajak adalah perseroan serta badan hukum berbentuk koperasi, perseroan terbatas atau perseroan saham gabungan dengan penghasilan tidak melebihi Rp 4,8 miliar dalam satu tahun tertuang dalam PP 23 tahun 2018. Teori Planet Of Behavior adalah teori yang dikemukakan oleh Azjen pada tahun 1991 yang mempelajari perilaku manusia yang muncul dari intensi perilaku manusia individu, intensi perilaku manusia merupakan variabel perantara dalam proses pembentukan niat berperilaku [39]. Tingkah laku yang dapat diartikan bahwa semua orang bertindak tegas sesuai dengan niat atau kecenderungannya dalam melakukan apapun. Teori Planet Of Behavior dianggap cocok untuk menjelaskan perilaku seseorang dalam memenuhi kewajiban perpajakannya berdasarkan rumusan di atas, sehingga peneliti bermaksud menggunakan teori tersebut dalam penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pemahaman perpajakan, pemahaman akuntansi, modernisasi sistem perpajakan, dan kondisi lingkungan apakah berpengaruh atau tidak terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di sentra industri tas Kabupaten Sidoarjo. Alasan penulis memilih sampel UMKM di sentra industri tas Kabupaten Sidoarjo karena UMKM ini sedang menghadapi masa transisi terlebih lagi dengan terjadinya wabah covid-19 kemarin juga turut berpengaruh terhadap pendapatan UMKM tersebut dan banyaknya persaingan produk luar yang semakin tinggi, terlebih lagi adanya resesi dunia pada 2023 ini kondisi perekonomian dunia sedang memburuk seiring menurunnya aktivitas di sektor perdagangan dan industri. Harapan penulis dengan jumlah pendapatan pengerajin yang berubah-ubah tentunya akan berpengaruh atau tidak nantinya terhadap kepatuhan kewajiban perpajakannya. Jalan keluar dari permasalahan ini yaitu dengan meningkatkan penerimaan negara dalam bentuk pajak perdagangan salah satunya dari sektor UMKM tekstil di Kab. Sidoarjo. Selain itu penelitian ini bertujuan memberikan suatu pemahaman terhadap publik tentang seberapa pentingnya pemahaman perpajakan, pemahaman akuntansi, modernisasi administrasi perpajakan, dan kondisi lingkungan terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM di sentra industri tas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk menambah pengetahuan dan pengembangan penelitian berikutnya dengan menambahkan variabel lain serta sebagai masukan dan evaluasi kepada Direktorat Jenderal Pajak untuk kedepannya.

## II. METODE

### Populasi

Populasi adalah kumpulan dari setiap elemen yang diteliti yang memiliki karakteristik yang sama, dapat berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa atau sesuatu yang sedang dipelajari. Populasi dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang menjalankan usaha UMKM di sentra industri tas yang berjumlah 32 responden yang didapatkan dengan menggunakan metode non-probability sampling berupa sampel jenuh.

### Sampel

Sampel dapat diartikan merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dalam penelitian ini yaitu wajib pajak orang pribadi yang menjalankan usaha di sentra industri tas yang memiliki NPWP yang berjumlah 32 responden.

### Teknik pengambilan sampel

Karena banyaknya jumlah populasi secara keseluruhan dan demi memudahkan jalannya penelitian ini agar tidak terlalu banyak memakan waktu maka diperlukan teknik pengambilan sampel dengan metode non-probability sampling berupa sampling jenuh. Metode ini digunakan dalam menetapkan sampel berdasarkan populasi yang mudah dijangkau dan ditemukan disekitar lokasi penelitian berdasarkan hal-hal yang diminati oleh peneliti [40]. Metode ini mengartikan bahwa setiap anggota populasi tidak dapat memiliki kesempatan atau peluang yang sama untuk dijadikan sampel. Sedangkan sampel jenuh artinya teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel yang mewakili jumlah dari populasi, dalam artian lain jumlah populasi juga merupakan jumlah sampel pula dalam penelitian ini. Makna dari sampling jenuh adalah teknik pengambilan sampel dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

### Variabel operasional

(Tabel 2 indikator variabel)			
No	Variabel	Indikator	Sumber
1	Pemahaman perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pengetahuan mengenai ketentuan umum dan tata cara perpajakan</li> <li>2. Pengetahuan mengenai penghitungan dan pembayaran pajak yang benar serta tepat waktu</li> <li>3. Pengetahuan mengenai fungsi perpajakan</li> </ol>	Aryati (2020)
2	Pemahaman akuntansi	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membuat jurnal pencatatan dan mengelompokkan transaksi</li> <li>2. Membuat laporan keuangan</li> <li>3. Mengalisis hasil laporan keuangan</li> </ol>	Ismiati (2018)
3	Moderisasi sistem administrasi perpajakan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kemudahan pembayaran pajak secara online</li> <li>2. Pemanfaatan sistem administrasi modern (digitalisasi : <i>eSPT, e-filling, efaktur</i>)</li> <li>3. Informari call center yang tersedia</li> </ol>	Vinska (2021)
4	Kondisi lingkungan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Masyarakat mendukung perilaku yang patuh terhadap pajak</li> <li>2. Masyarakat mendorong agar melaporkan pajak secara benar dan tepat waktu</li> <li>3. Wajib pajak melaporkan pajak dengan benar atas anjuran dari masyarakat sekitar</li> </ol>	Dennisa (2018)
5	Kepatuhan wajib pajak	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian dan pelaporan SPT</li> <li>2. Menghitung dan membayar pajak terutang dengan benar dan tepat waktu</li> <li>3. Tidak ada tunggakan pajak</li> <li>4. Kepemilikan NPWP</li> </ol>	Nadiatul (2019)

### Teknik pengambilan data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa distribusi survei berdasarkan data primer. Data utama penelitian ini berasal dari informasi wajib pajak UMKM industri tas yang peneliti kumpulkan di kabupaten sidoarjo dengan cara mengamati langsung penelitian di tempat-tempat yang ada di daerah tersebut, kemudian mengirimkan kuesioner, meminta izin terlebih dahulu jika responden bahwa peneliti ingin memberikan kuisisioner untuk mendapatkan jawaban atas pernyataan yang diisi oleh wajib pajak UMKM yang diwawancarai di sentra-sentra industri.

Peneliti menggunakan skala likert untuk mengukur kuesioner. Alasan peneliti menggunakan skala Likert adalah karena skala likert sepertinya tepat untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert yang diberikan terdiri dari lima skala nilai :

Sangat setuju (SS) = Nilai 5

Setuju (S) = Nilai 4

Ragu-ragu (RR) = Nilai 3  
 Tidak setuju (TS) = Nilai 2  
 Sangat tidak setuju (STS) = Nilai 1

### Analisis data

Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini dan peneliti merasa bahwa analisis ini tepat untuk penelitian ini karena analisis regresi linier berganda merupakan teknik yang digunakan untuk melakukan analisis dengan variabel independen yang secara bersama-sama lebih dari satu variabel. Karena penelitian ini menggunakan 4 variabel independen, peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik ini untuk menganalisis data yang digunakan. Selain itu, dengan analisis regresi linier berganda, dimungkinkan untuk menyimpulkan secara langsung dampak dari masalah masing-masing variabel independen melalui rumus analisis regresi linier berganda yaitu :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y : Variabel dependen  
 a : Konstanta  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  : Koefisien regresi  
 $X_1, X_2, X_3, X_4$  : Variabel independen  
 e : Standart error

### Model stasistik

Model statistik digunakan untuk menggambarkan, mengkarakterisasi data serta menganalisis data yang dikumpulkan, tanpa maksud membuat kesimpulan atau generalisasi yang diterima secara umum. Sedangkan penelitian ini menggunakan jenis model statistik deskriptif, model statistik deskriptif dipilih karena dirasa cocok dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan permasalahan yang terjadi dengan lebih dari 2 variabel dependen dengan uji statistik yaitu meliputi :

#### 1. Uji kualitas data

##### - Uji Validitas

Dalam penelitian maka harus menggunakan kuisisioner yang valid. Monitoring di sini berarti dapat menunjukkan media bantu pengukur yang dapat mengetahui ukuran apa yang ingin diukur. Menggunakan korelasi product-moment Pearson (metode interkorelasi) uji validitas ini digunakan. Metode pengukurannya adalah dengan menghitung tiap item kuisisioner dengan jumlah nilai total kuisisioner. Apabila hasil  $r$  hitung  $> r$  tabel serta nilai sig  $< 0,05$  dapat diambil kesimpulan pertanyaan tersebut dapat dianggap valid.

##### - Uji Reliabilitas

Kuisisioner pada penelitian yang digunakan layaknya harus reliabel dan tepat serta memiliki akurasi yang sempurna. Disitu alat ukur bisa menunjukkan sejauh mana meteran itu handal atau bisa diandalkan. Prosedur pengukuran terdiri dari memasukkan semua item kuisisioner yang valid dan mengukur koefisien alpha Cronbach. Apabila nilai besarnya lebih dari 0,6 disimpulkan kuisisioner tersebut dapat dikatakan valid.

#### 2. Uji hipotesis

##### - Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Cara memahami kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dapat menggunakan uji t, secara parsial uji koefisien regresi yang berkoresponden variabel independen berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Jika variabel independen berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen melalui :

a = 0,05. dengan melakukan cara sebagai berikut :

a) Nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat diartikan bahwa variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial

b) Nilai signifikansi  $> 0,05$  dapat diartikan bahwa variabel independen secara parsial tidak mempengaruhi variabel dependen

Guna mencari tabel t maka dapat menggunakan perhitungan  $df = n - k$  yang mana  $n$  merupakan jumlah responden dan  $k$  yaitu jumlah variabel yang dipakai. Significance level 5% menggunakan statistik tabel dapat dilihat melalui tabel t.

##### - Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada dasarnya mengukur sejauh mana model dapat menjelaskan variasi variabel dependen [46]. Uji kepastian ( $R^2$ ) dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel terikat. Uji ini menunjukkan variabel independen seberapa besar digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan variabel dependen.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Deskripsi data penelitian

Kuisisioner disebar oleh peneliti secara mandiri melalui pintu ke pintu atau offline di tempat pengrajin UMKM industri tas sejak tanggal 1 Februari 2023 sampai dengan 28 Februari 2023. Wajib pajak yang menjadi jumlah dalam populasi penelitian ini adalah wajib pajak UMKM yang terdaftar sebagai anggota di komunitas pengrajin tas yang berjumlah 32 orang. Penelitian ini menggunakan sampel jenuh dimana semua anggota populasi berjumlah 32 responden dijadikan sampel semuanya.

(Tabel 3 hasil penyebaran kuisisioner)

Keterangan	Jumlah
Kuisisioner yang disebar	32
Kuisisioner yang tidak kembali	0
Kuisisioner yang rusak	0
Kuisisioner yang kembali dan siap diolah	32

Dari hasil data kuisisioner responden yang dijelaskan pada tabel diatas menunjukkan 32 dari kuisisioner yang disebar, semuanya kembali ke peneliti dan tidak ada yang rusak dan dapat digunakan untuk pengolahan data dari 32 kuisisioner yang telah diisi oleh responden.

#### Statistik deskriptif

Statistik deskriptif berperan dalam menunjukkan variabel yang digambarkan dalam penelitian ini yang meliputi variabel pemahaman perpajakan (X1), pemahaman akuntansi (X2), modernisasi sistem administrasi perpajakan (X3), kondisi lingkungan (X4), dan kepatuhan wajib pajak (Y). Variabel-variabel tersebut dapat dilihat karakteristiknya melalui gambaran yang digunakan secara rinci pada tabel 3 berikut ini :

(Tabel 4 hasil uji statistik deskriptif)

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemahaman perpajakan	32	30	40	37,00	2,590
Pemahaman akuntansi	32	28	35	32,13	2,181
Modernisasi sistem administrasi perpajakan	32	31	39	34,22	2,254
Kondisi lingkungan	32	32	40	35,50	2,314
Kepatuhan wajib pajak	32	33	45	41,72	2,593
Valid N (listwise)	32				

Menurut tabel diatas diketahui variabel pemahaman perpajakan (X1) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 32 responden mendapatkan nilai minimum senilai 30, nilai maximum senilai 40, nilai mean senilai 37 dan nilai standar deviasi senilai 2,590. Variabel pemahaman akuntansi (X2) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 32 responden mendapatkan nilai minimum senilai 28, nilai maximum senilai 35, nilai mean senilai 32,13 dan nilai standar deviasi senilai 2,181. Variabel modernisasi administrasi perpajakan (X3) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 32 responden mendapatkan nilai minimum senilai 31, nilai maximum senilai 39, nilai mean senilai 34,22 dan nilai standar deviasi senilai 2,254. Variabel kondisi lingkungan (X4) dengan jumlah sampel (N) sebanyak 32 responden mendapatkan nilai minimum senilai 32, nilai maximum senilai 40, nilai mean senilai 35,50 dan nilai standar deviasi senilai 3,314. Variabel terakhir kepatuhan wajib pajak (Y) dengan jumlah sampel 32 responden mendapatkan nilai minimum senilai 33, nilai maximum senilai 45, nilai mean senilai 41,72 dan nilai standar deviasi senilai 2,593

#### Uji instrumen penelitian

- Uji validitas

Peneliti menggunakan uji validitas dengan bantuan software SPSS versi 26 untuk mengetahui seberapa valid kuisisioner yang disebar, dibawah ini peneliti sajikan dalam bentuk tabel yang berisi hasil uji validitas dari ke-lima

variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu pemahaman perpajakan (PP), pemahaman akuntansi (PA), modernisasi sistem administrasi perpajakan (MSAP), kondisi lingkungan (KL), dan kepatuhan wajib pajak (KWP). Guna mengetahui valid atau tidaknya variabel yang digunakan dapat melalui perbandingan nilai dari  $r$  hitung dan  $r$  tabel. Nilai  $r$  tabel untuk penelitian ini adalah  $r$  tabel dengan  $df = (n - 2) = 30$  pada taraf kepercayaan = 5% dengan signifikansi 2dua arah yaitu 0,349. Jika  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel maka kuesioner dikatakan valid dan sebaliknya jika  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel maka kuesioner tersebut dikatakan tidak valid sebagai instrumen penelitian.

(Tabel 5 hasil uji validitas)

Item pertanyaan	<i>Pearson correlation</i>	$R_{\text{tabel}}$	Keterangan
X1-1	0,619	0,349	Valid
X1-2	0,618	0,349	Valid
X1-3	0,482	0,349	Valid
X1-4	0,518	0,349	Valid
X1-5	0,505	0,349	Valid
X1-6	0,822	0,349	Valid
X1-7	0,822	0,349	Valid
X1-8	0,504	0,349	Valid
X2-1	0,640	0,349	Valid
X2-2	0,641	0,349	Valid
X2-3	0,567	0,349	Valid
X2-4	0,457	0,349	Valid
X2-5	0,529	0,349	Valid
X2-6	0,626	0,349	Valid
X2-7	0,638	0,349	Valid
X3-1	0,663	0,349	Valid
X3-2	0,628	0,349	Valid
X3-3	0,636	0,349	Valid
X3-4	0,561	0,349	Valid
X3-5	0,662	0,349	Valid
X3-6	0,651	0,349	Valid
X3-7	0,527	0,349	Valid
X3-8	0,663	0,349	Valid
X4-1	0,470	0,349	Valid
X4-2	0,495	0,349	Valid
X4-3	0,638	0,349	Valid
X4-4	0,719	0,349	Valid
X4-5	0,592	0,349	Valid
X4-6	0,533	0,349	Valid
X4-7	0,573	0,349	Valid
X4-8	0,562	0,349	Valid
Y-1	0,408	0,349	Valid
Y-2	0,508	0,349	Valid
Y-3	0,507	0,349	Valid
Y-4	0,462	0,349	Valid
Y-5	0,446	0,349	Valid
Y-6	0,668	0,349	Valid
Y-7	0,751	0,349	Valid
Y-8	0,657	0,349	Valid
Y-9	0,642	0,349	Valid

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa seluruh butir pertanyaan yang digunakan untuk mencari nilai ukur valid atau tidaknya variabel pemahaman perpajakan, pemahaman akuntansi, modernisasi sistem administrasi perpajakan, kondisi lingkungan, dan kepatuhan wajib pajak menghasilkan nilai Pearson correlation lebih dari 0,349 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa item-item pertanyaan telah dinyatakan valid.

- Uji reabilitas

Peneliti menggunakan uji reabilitas dengan bantuan software SPSS versi 26 guna mengetahui sejauh mana kuisisioner dianggap reliabel. Sejatinya kuisisioner dapat dianggap reliabel jika hasil jawaban responden dalam penelitian ini konsisten atau tidak berubah-ubah meskipun telah diuji lebih dari satu kali. Kuisisioner dapat dikatakan reliabel jika nilai Alpha Cronbach memiliki nilai >0,60 maka dapat dipastikan tiap variabel dalam kuisisioner ini dikatakan reliabel. Berikut adalah tabel dari hasil uji reliabilitas.

(Tabel 6 hasil uji reabilitas)

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
X1	0,761	Reliabel
X2	0,663	Reliabel
X3	0,776	Reliabel
X4	0,707	Reliabel
Y	0,730	Reliabel

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Alpha Cronbach dalam setiap variabel di penelitian ini lebih besar dari 0,60 maka berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan item-item pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel dalam penelitian ini telah reliabel.

### Uji kelayakan model

- Analisis regresi linier berganda

Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS versi 26 dan memperoleh hasil persamaan regresi linier berganda yang menjadi model dalam penelitian dibawah ini

$$KWP = (-8,363) + 0,678X1 + 0,711X2 + (-0,225)X3 + 0,277X4 + e$$

Nilai pengujian nilai konstanta sebesar 8,363 artinya jika tidak ada perubahan dalam variabel pemahaman perpajakan, pemahaman akuntansi, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan kondisi lingkungan, maka kepatuhan wajib pajak sebesar 8,363.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui pengujian koefisien dengan variabel pemahaman perpajakan diperoleh nilai sebesar 0,678. Nilai ini membuktikan jika pemahaman perpajakan memiliki skala yang tinggi maka akan memberikan pengaruh yang tinggi pula kepada masyarakat untuk patuh dalam melaporkan kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui pengujian koefisien dengan variabel pemahaman akuntansi diperoleh nilai sebesar 0,678. Nilai ini membuktikan jika pemahaman akuntansi memiliki skala yang tinggi artinya akan membuat masyarakat semakin memahami pencatatan yang baik sebagai laporan dalam menyampaikan kewajiban perpajakannya.

Berdasarkan hasil yang didapat melalui pengujian koefisien dengan variabel modernisasi administrasi perpajakan diperoleh nilai 0,225. Nilai ini membuktikan bahwa terjadi hubungan yang tidak searah dengan tingkat kepatuhan wajib pajak. Modernisasi administrasi perpajakan tidak berpengaruh sesuai dengan tingkat kepatuhan pajak di masyarakat, apabila modernisasi administrasi perpajakan yang didapat rendah maka hal ini tidak membuktikan pengaruh yang tinggi terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Berdasarkan yang didapat melalui pengujian koefisien dengan variabel kondisi lingkungan diperoleh nilai 0,277. Nilai ini masih jauh lebih besar dari pada t tabel yang menghasilkan kesimpulan bahwa berpengaruh terhadap wajib pajak UMKM, selain itu hasil ini juga membuktikan jika kondisi lingkungan memiliki skala yang tinggi artinya akan membuat masyarakat saling mengingatkan kepatuhan pajaknya satu sama lain di lingkungan sosialnya.

- Analisis koefisien determinasi R<sup>2</sup>

Peneliti menggunakan uji koefisien determinasi<sup>2</sup> (R<sup>2</sup>) dengan bantuan software SPSS versi 26 guna mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

(Tabel 7 hasil uji koefisien determinasi R<sup>2</sup>)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,851 <sup>a</sup>	,724	,683	1,460

a. Predictors: (Constant), Kondisi lingkungan, Pemahaman akuntansi, Pemahaman perpajakan, Modernisasi sistem administrasi perpajakan



Pada tabel diatas menunjukkan bahwa hasil yang didapat berupa nilai dari koefisien determinasi yaitu memperoleh nilai R square sebesar 0,724. Hasil koefisien memperoleh nilai nilai determinasi pemahaman perpajakan, pemahaman akuntansi, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan kondisi lingkungan ditunjukkan melalui nilai R square yang memiliki arti variabel pemahaman perpajakan, pemahaman akuntansi, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan kondisi lingkungan memiliki jumlah kontribusi sebesar 72% terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM sedangkan sisanya lagi dipengaruhi oleh berbagai macam variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini sebesar 28%.

#### - Uji t

Peneliti menggunakan uji t dengan bantuan software SPSS versi 26 guna mengetahui apakah variabel independen yang digunakan memiliki pengaruh atau tidak dengan variabel dependen. Peneliti melakukan uji t perbandingan dengan t hitung dan t tabel melalui rumus  $df = n - k$  serta menggunakan nilai signifikansi dua sisi senilai 5% sebesar 0,025 didapati t tabel sebesar 2.048. Hasil uji t yang diperoleh dapat dilihat melalui tabel dibawah ini.

(Tabel 8 hasil uji t)

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized		Standardized		
		Coefficients		Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-8,363	6,958		-1,202	,240
	Pemahaman perpajakan	,678	,111	,678	6,116	,000
	Pemahaman akuntansi	,711	,138	,598	5,170	,000
	Modernisasi sistem administrasi perpajakan	-,225	,145	-,196	-1,550	,133
	Kondisi lingkungan	,277	,119	,248	2,322	,028

a. Dependent Variable: Kepatuhan wajib pajak

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel pemahaman perpajakan, pemahaman akuntansi, modernisasi sistem administrasi perpajakan, dan kondisi lingkungan terhadap kepatuhan wajib pajak disimpulkan sebagai berikut :

Hipotesis 1 yaitu pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut berada dibawah atau  $< 0,05$  dan memperoleh nilai t hitung sebesar 6,116. Berdasarkan nilai pada t hitung yang lebih besar dari t tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak yang berarti dapat dinyatakan pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Hipotesis 2 yaitu pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut berada dibawah atau  $< 0,05$  dan memperoleh nilai t hitung sebesar 5,170. Berdasarkan nilai pada t hitung yang lebih besar dari t tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak yang berarti dapat dinyatakan pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Hipotesis 3 yaitu pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,133. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut berada diatas  $> 0,05$  dan memperoleh nilai t hitung sebesar -1,550. Berdasarkan nilai t hitung yang lebih kecil dari pada t tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  diterima yang berarti dapat dinyatakan modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

Hipotesis 4 yaitu pengaruh kondisi lingkungan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,028. Hal ini tentunya menunjukkan bahwa nilai signifikansi tersebut berada dibawah atau  $> 0,05$  dan memperoleh nilai t hitung sebesar 2,322. Berdasarkan nilai pada t hitung yang lebih besar dari t tabel maka dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_a$  ditolak yang berarti dapat dinyatakan kondisi lingkungan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

## Pembahasan

- Pengaruh pemahaman perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Menurut pengujian hipotesis yang pertama hasil yang didapat variabel pemahaman perpajakan yaitu berupa nilai  $t$  hitung senilai 6,166 yang jauh lebih besar dari nilai  $t$  tabel senilai  $> 2.048$  serta memiliki nilai signifikansi senilai 0,000 atau  $< 5\%$  maka dapat disimpulkan hasil ini mendukung bahawa  $H1$  yang merupakan variabel pemahaman perpajakan dapat dinyatakan berpengaruh atau hipotesis diterima terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat dalam memahami perpajakan maka dapat pula meningkatkan masyarakat dalam melaporkan kewajiban perpajakannya. Hal ini juga sejalan dengan Theory Of Planned Behavior yang memberikan dampak munculnya behavioral belief sehingga melahirkan perilaku dan sikap wajib pajak UMKM terhadap kepatuhan mereka dalam tingkat perpajakan sehingga masyarakat memutuskan untuk berperilaku patuh dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang sama-sama menyebutkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM oleh peneliti dari [41], [42], [43].

- Pengaruh pemahaman akuntansi terhadap kepatuhan wajib pajak

Menurut pengujian hipotesis yang kedua hasil yang didapat variabel pemahaman akuntansi yaitu berupa nilai  $t$  hitung senilai 5,170 yang jauh lebih besar dari nilai  $t$  tabel senilai  $> 2.048$  serta memiliki nilai signifikansi senilai 0,000 atau  $< 5\%$  maka dapat disimpulkan hasil ini mendukung bahawa  $H2$  yang merupakan variabel pemahaman akuntansi dapat dinyatakan berpengaruh atau hipotesis diterima terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi tingkat pemahaman masyarakat dalam memahami akuntansi maka dapat pula meningkatkan masyarakat dalam melakukan pencatatan keuangan yang semakin baik guna sebagai laporan dalam kewajiban perpajakannya. Hal ini juga sejalan dengan Theory Of Planned Behavior yang memberikan dampak munculnya behavioral belief sehingga melahirkan perilaku dan sikap wajib pajak UMKM terhadap kepatuhan mereka dalam tingkat laporan keuangan yang baik dan lengkap guna sebagai lampiran dalam membayar kewajiban perpajakannya sehingga masyarakat memutuskan untuk berperilaku patuh dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang sama-sama menyebutkan bahwa pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM oleh peneliti dari [44], [45], [46].

- Pengaruh modernisasi sistem administrasi perpajakan terhadap kepatuhan wajib pajak

Menurut pengujian hipotesis yang ketiga hasil yang didapat variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan yaitu berupa nilai  $t$  hitung senilai -1,550 yang jauh lebih kecil dari nilai  $t$  tabel senilai  $< 2.048$  serta memiliki nilai signifikansi senilai 133 atau  $> 5\%$  maka dapat disimpulkan hasil ini tidak mendukung bahawa  $H3$  yang merupakan variabel variabel modernisasi sistem administrasi perpajakan dapat dinyatakan tidak berpengaruh atau hipotesis ditolak terhadap kepatuhan wajib pajak.

Tentunya hal ini menunjukkan jika semakin tinggi modernisasi sistem administrasi perpajakan, maka belum tentu dapat meningkatkan pemahaman wajib pajak dalam hal ini usahawan UMKM untuk membayar kewajiban perpajakannya. Meskipun fasilitas perpajakan sudah dimodernisasi, masih banyak masyarakat yang kurang memanfaatkan pelayanan, serta akses dan penggunaan teknologi untuk pendaftaran, pembayaran pajak, dan pelaporan SPT masih terbilang cukup rendah. Sehingga banyak dari mereka yang belum mengetahui akan manfaat dan efisiensi yang akan dirasakan dari modernisasi administrasi perpajakan.

Selain itu penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang menyebutkan hasil penelitian mereka modernisasi administrasi perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM oleh peneliti [47], [48], [49]. Namun penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyebutkan hasil penelitian mereka modernisasi administrasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM dari penelitian [50], [51], [52].

- Pengaruh kondisi lingkungan terhadap kepatuhan wajib pajak

Menurut pengujian hipotesis yang keempat hasil yang didapat variabel kondisi lingkungan yaitu berupa nilai  $t$  hitung senilai 2,322 yang jauh lebih besar dari nilai  $t$  tabel senilai  $> 2.048$  serta memiliki nilai signifikansi senilai 0,028 atau  $< 5\%$  maka dapat disimpulkan hasil ini mendukung bahawa  $H4$  yang merupakan variabel kondisi lingkungan dapat dinyatakan berpengaruh atau hipotesis diterima terhadap kepatuhan wajib pajak.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa jika semakin tinggi kondisi lingkungan di sekitar masyarakat yang patuh akan peraturan dalam mematuhi kewajiban perpajakannya maka dapat pula meningkatkan masyarakat dalam melakukan kepatuhan perpajakannya. Hal ini juga sejalan dengan Theory Of Planned Behavior yang memberikan dampak munculnya behavioral belief sehingga melahirkan perilaku dan sikap wajib pajak UMKM terhadap kepatuhan mereka di lingkungan sosial yang turut memberikan pengaruh dalam melaporkan kewajiban perpajakannya sehingga masyarakat memutuskan untuk berperilaku patuh dalam menyelesaikan kewajiban perpajakannya

Selain itu hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang sama-sama menyebutkan bahwa kondisi lingkungan berpengaruh terhadap tingkat kepatuhan wajib pajak UMKM oleh peneliti dari [53], [54], dan [55].

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman perpajakan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM industri tas di Kab. Sidoarjo. Pemahaman akuntansi berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM industri tas di Kab. Sidoarjo. Modernisasi sistem administrasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM industri tas di Kab. Sidoarjo. Kondisi lingkungan berpengaruh terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM industri tas di Kab. Sidoarjo.

### Saran

Penelitian ini menyarankan kepada DJP untuk terus melakukan penyuluhan informasi yang difokuskan pada pemahaman mengenai proses administrasi perpajakan saat ini. Diharapkan DJP secara konsisten melakukan upaya-upaya pendekatan pelayanan publik perpajakannya, misalnya dengan mobil pajak keliling ke desa-desa yang kesulitan mengakses internet. Pihak DJP juga diberikan saran untuk mengoptimalkan sosialisasi mengenai tata cara pembayaran pajak yang benar sesuai pedoman dan tarif yang berlaku. Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh variabel pemahaman perpajakan, pemahaman akuntansi, modernisasi administrasi perpajakan, dan kondisi lingkungan sebesar 72% dan 28% sisanya disebabkan pengaruh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Untuk itu kepada peneliti selanjutnya penulis memberikan saran adanya penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya tulis ilmiah ini disusun sebagai tugas akhir skripsi sarjana S1 Akuntansi. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan segala sesuatu tanpa batas.
2. Orang tua dan keluarga yang telah memberikan semangat serta dukungan.
3. Teman-teman seperjuangan yang telah banyak membantu peneliti dalam mempersiapkan penelitian artikel ilmiah ini.
4. Seluruh pihak dari komunitas pengrajin industri tas di kab. sidoarjo
5. Dan seluruh pihak yang sudah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam penulisan artikel ilmiah ini.

Penulis berharap semoga artikel ilmiah ini dapat memberikan banyak pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua

## REFERENSI

- [1] N. Puji, "Pengertian Pajak Menurut Para Ahli Lengkap dengan Jenis-Jenisnya," 2020. [Daring]. Tersedia pada:28-01-2023 Diakses dari <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-pajak-menurut-para-ahli-lengkap-dengan-jenis-jenisnya-kl.html>.
- [2] A. E. Septyani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pemahaman Wajib Pajak Dan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Final Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Denpasar," *J. KHARISMA*, vol. 2, no. 2, hlm. 21, 2020.
- [3] Y. Yulia, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada UMKM Dikota Padang," *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 1, no. 4, hlm. 305–310, Mar 2020, doi: 10.31933/jemsi.v1i4.114.
- [4] Mir'atusholihah, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak UMKM Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)," hlm. 1–10.
- [5] M. Ulfah, "Pengaruh Sosialisasi, Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kota Makassar," *J. Ilm. Akunt. DAN Keuang.*, vol. 4, no. 6, hlm. 1516–2537, 2022.
- [6] L. P. G. Cahyani, "Pengaruh Tarif Pajak, Pemahaman Perpajakan, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM," *E-J. Akunt.*, vol. 26, no. 3, hlm. 1885–1911, Mar 2019, doi: 10.24843/EJA.2019.v26.i03.p08.

- [7] M. T. Setyani, "Pengaruh Pemahaman Peraturan Perpajakan, Modernisasi Administrasi Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi," *Widya Dharma J. Bus.*, vol. 1, no. 1, hlm. 9, 2022.
- [8] E. P. Handayani, "Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Sosialisasi Pajak, Dan Tingkat Kepercayaan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Survey Pada Pedagang Batik Di Pasar Klewer Surakarta)," *J. Akunt. Dan Sist. Teknol. Inf.*, vol. 16, no. 1, hlm. 22–32, Sep 2020, doi: 10.33061/jasti.v16i1.4406.
- [9] Admin, "Pengertian Dan Definisi Akuntansi Menurut Para Ahli" 2022. [Daring]. Tersedia pada:29-01-2023 Diakses dari <https://akuntansi.uma.ac.id/2022/07/22/pengertian-dan-definisi-akuntansi-menurut-para-ahli>.
- [10] Sumianto, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Ketentuan Perpajakan Serta Transparansi Dalam Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Pada UKM Di Yogyakarta," vol. 27, no. 1, hlm. 31–51, 2015.
- [11] N. JANNAH, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Ketentuan Perpajakan, Sanksi Pajak Serta Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada UMKM Di Pekanbaru," Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2019.
- [12] Trida, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Kepercayaan Terhadap Aparat Pajak, Manfaat Yang Dirasakan, Persepsi Atas Efektifitas Sistem Perpajakan Dan Tingkat Penghasilan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Menjalankan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Tangerang," *AKUNTOTEKNOLOGI J. ILMIA Akunt. DAN Teknol.*, vol. 12, no. 2, 2020.
- [13] S. Ernawati dan M. Wijaya, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Usaha Dibidang Perdagangan Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Banjarmasin," vol. 1, hlm. 13, 2011.
- [14] N. SAFITRI, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Perpajakan Serta Demografi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Usahawan," Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya, Surabaya, 2018.
- [15] M. A. Amrullah, "Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Pemahaman Akuntansi, dan Pemanfaatan Teknologi Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada UMKM Kabupaten Kotabaru)," vol. 22, no. 2, hlm. 65–80, oktober 2021.
- [16] H. Trihatmoko, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Madiun," *E-J. Akunt.*, vol. 30, no. 9, hlm. 2231–2243, Sep 2020, doi: 10.24843/EJA.2020.v30.i09.p05.
- [17] E. S. Damanik, "Pengaruh Sistem Administrasi Modern, Keadilan, Akuntabilitas, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kota Jambi," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 5, no. 1, hlm. 303–313, Mar 2021, doi: 10.33087/ekonomis.v5i1.326.
- [18] V. K. Anggraeni, "Pengaruh Implementasi PP No 23 Tahun 2018, Pemahaman Perpajakan, Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM ( Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi UMKM Di Kota Ambon )," *J. Akunt. Transparansi Dan Akuntabilitas*, vol. 9, no. 1, hlm. 96–108, Mar 2021.
- [19] N. Risa, "Pengaruh Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 dan Modernisasi Perpajakan Serta Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Bekasi," vol. 12, no. 1, hlm. 20–37, 2021.
- [20] I. W. S. Astana, "Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak," *E-J. Akunt. Univ. Udayana*, vol. 19, no. 1, hlm. 818–846, 2017.
- [21] D. Ratnasari, "Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kualitas Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Penghasilan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP UMKM," *Prisma Platf. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 01, no. 3, hlm. 11–21, mei 2020.
- [22] A. Arfah, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan dan kesadaran Wajib pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," *Pus. Pnb. Dan Publ. Ilm. Fak. Ekon. Dan Bisnis Univ. Muslim Indones. Makassar Indoonesia*, vol. 3, no. 3, hlm. 301–310, Jun 2020.
- [23] A. Faisal, "Pengaruh Penurunan Tarif Pajak, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di Kecamatan Sawahan Kota Surabaya," Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, Surabaya, 2019.
- [24] E. S. Damanik, "Pengaruh Sistem Administrasi Modern, Keadilan, Akuntabilitas, dan Sanksi Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Kota Jambi," *Ekon. J. Econ. Bus.*, vol. 5, no. 1, hlm. 303–313, Mar 2021, doi: 10.33087/ekonomis.v5i1.326.
- [25] Galih Chandra Kirana dan Azmi Maliki, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Masyarakat Di Lingkungan RT 12 Kelurahan Kebayoran Lama Selatan)," *J. Liabilitas*, vol. 5, no. 2, hlm. 103–121, Agu 2020, doi: 10.54964/liabilitas.v5i2.67.

- [26] M. D. Haryanti, "Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Wilayah Kabupaten Bekasi," *J. Akunt. Dan Perpajak.* Jayakarta, vol. 3, no. 2, hlm. 108–130, Jan 2022, doi: 10.53825/japjayakarta.v3i02.105.
- [27] A. Primastiwi, "Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," *Publ. Oleh Fak. Ekon. Dan Bisnis Univ. 17 Agustus 1945 Jkt.*, vol. 6, no. 2, hlm. 9, 2021.
- [28] I. Yuliyanti, "Pengaruh Pemahaman Wajib Pajak, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Dan Kondisi Lingkungan Terhadap Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada KPP Pratama Surakarta)," hlm. 18, 2016.
- [29] R. Yunita Apriani R, "Pengaruh Karakteristik Personal, Postur Motivasi Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak," *Available Online Httpsjournalstieamkopacidindexphpmirai Pg.*, vol. 6, no. 1, hlm. 232–242, 2020.
- [30] D. R. Kenny Axel Setiya, "Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak Dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kota Blora)," Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2019.
- [31] Purwati, "Pengaruh Kesadaran, Tingkat Pengetahuan, Sanksi Perpajakan, dan Lingkungan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus Tahun 2018)," *Al-Buhurts E-J.*, vol. 16, no. 1, hlm. 133–156, 2020.
- [32] Z. D. Nabila, "Pengaruh Kewajiban Moral Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha," *J. NOMINAL*, vol. 3, no. 1, hlm. 12, 2019.
- [33] P. V. E. Kawengian, "Pengaruh Lingkungan Wajib Pajak, Kontrol Keperilakuan Yang Dipersepsikan Dan Kewajiban Moral Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kelurahan Paal Dua Manado," *GOING CONCERN J. Ris. Akunt.*, vol. 12, no. 2, hlm. 480–494
- [34] Lady Ayu Anggraeni, "Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sikap Religiusitas Wajib Pajak, Dan Kemanfaatan NPWP Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Orang Pribadi Yang Terdaftar Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten)"
- [35] R. Kumala, "Pengaruh Pemahaman Peraturan Pajak, Tarif Pajak, Lingkungan, dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada UMKM," *J. Ekon. Manaj. BISNIS DAN Sos.*, vol. 1, no. 2, hlm. 48–55, 2021.
- [36] S. Mehana, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Lingkungan Wajib Pajak, Sanksi Pajak, Sosialisasi Perpajakan, Dan Peran Account Representative Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kabupaten Cirebon," Skripsi, UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA, Yogyakarta, 2021.
- [37] M. C. Andiko, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Ketegasan Sanksi Pajak, Tax Amnesty, Lingkungan Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Kasus Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Jayapura)," *J. Akunt. Keuang. Drh.*, vol. 13, no. 2, hlm. 26–40, 2018.
- [38] N. Puji, "Pengertian Pajak Menurut Para Ahli Lengkap dengan Jenis-Jenisnya," 2020. [Daring]. Tersedia pada: 28-01-2023 Diakses dari <https://www.merdeka.com/jabar/pengertian-pajak-menurut-para-ahli-lengkap-dengan-jenis-jenisnya-kl.html>.
- [39] H. Trihatmoko, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi dan Pemahaman Perpajakan terhadap Kepatuhan Wajib Pajak pada KPP Pratama Madiun," *E-J. Akunt.*, vol. 30, no. 9, hlm. 2231–2243, Sep 2020, doi: 10.24843/EJA.2020.v30.i09.p05.
- [40] R. Muchlisin, "Populasi dan Sampel Penelitian (Pengertian, Proses, Teknik Pengambilan dan Rumus," 2020.
- [41] A. E. Septyani, "Pengaruh Kualitas Pelayanan, Pemahaman Wajib Pajak Dan Penurunan Tarif Pajak Penghasilan Final Terhadap Kepatuhan Pembayaran Pajak Pelaku Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Denpasar," *J. KHARISMA*, vol. 2, no. 2, hlm. 21, 2020.
- [42] Y. Yulia, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Pendidikan Dan Sosialisasi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pada UMKM Di kota Padang," *J. Ekon. Manaj. Sist. Inf.*, vol. 1, no. 4, hlm. 305–310, Mar 2020, doi: 10.31933/jemsi.v1i4.114.
- [43] Mir'atusholihah, "Pengaruh Pengetahuan Perpajakan, Kualitas Pelayanan Fiskus Dan Tarif Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Wajib Pajak UMKM Di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Malang Utara)," hlm. 1–10.
- [44] Sumianto, "Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Ketentuan Perpajakan Serta Transparansi Dalam Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Usahawan Pada UKM Di Yogyakarta," vol. 27, no. 1, hlm. 31–51, 2015.

- [45] P. A. Rusanti, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Pajak Dan Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak (Studi Pada Umkm Yang Berada Di Kota Bogor),” Skripsi, Universitas Pakuan Bogor, Bogor, 2021.
- [46] N. JANNAH, “Pengaruh Pemahaman Akuntansi Dan Ketentuan Perpajakan, Sanksi Pajak Serta Kesadaran Wajib Pajak Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Badan Pada UMKM Di Pekanbaru,” Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Riau, 2019.
- [47] N. Risa, “Pengaruh Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 dan Modernisasi Perpajakan Serta Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak UMKM di Kota Bekasi,” vol. 12, no. 1, hlm. 20–37, 2021.
- [48] I. W. S. Astana, “Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern Dan Kesadaran Wajib Pajak Pada Kepatuhan Wajib Pajak,” *E-J. Akunt. Univ. Udayana*, vol. 19, no. 1, hlm. 818–846, 2017.
- [49] D. Ratnasari, “Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern, Kualitas Pelayanan Fiskus, Kesadaran Wajib Pajak, Tingkat Penghasilan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan WPOP UMKM,” *Prisma Platf. Ris. Mhs. Akunt.*, vol. 01, no. 3, hlm. 11–21, mei 2020.
- [50] Galih Chandra Kirana dan Azmi Maliki, “Pengaruh Kesadaran Wajib Pajak, Modernisasi Sistem Perpajakan, Dan Sanksi Perpajakan Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Empiris Pada Masyarakat Di Lingkungan RT 12 Kelurahan Kebayoran Lama Selatan),” *J. Liabilitas*, vol. 5, no. 2, hlm. 103–121, Agu 2020, doi: 10.54964/liabilitas.v5i2.67.
- [51] M. D. Haryanti, “Pengaruh Modernisasi Administrasi Perpajakan, Pengetahuan Perpajakan, Sosialisasi Perpajakan Dan Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Di Wilayah Kabupaten Bekasi,” *J. Akunt. Dan Perpajak. Jayakarta*, vol. 3, no. 2, hlm. 108–130, Jan 2022, doi: 10.53825/japjayakarta.v3i02.105.
- [52] A. Primastiwi, “Pengaruh Modernisasi Sistem Administrasi Perpajakan, Religiusitas, Kesadaran Wajib Pajak, Dan Kualitas Pelayanan Fiskus Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak,” *Publ. Oleh Fak. Ekon. Dan Bisnis Univ. 17 Agustus 1945 Jkt.*, vol. 6, no. 2, hlm. 9, 2021.
- [53] D. R. Kenny Axel Setiya, “Pengaruh Kesadaran Perpajakan, Sikap Rasional, Pelayanan Fiskus, Sanksi Pajak Dan Lingkungan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Dalam Meningkatkan Penerimaan Pajak (Studi Empiris Pada Wajib Pajak Di Kota Blora),” Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta, 2019.
- [54] Purwati, “Pengaruh Kesadaran, Tingkat Pengetahuan, Sanksi Perpajakan, dan Lingkungan Wajib Pajak terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Studi Kasus di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Kudus Tahun 2018),” *Al-Buhurts E-J.*, vol. 16, no. 1, hlm. 133–156, 2020.
- [55] Z. D. Nabila, “Pengaruh Kewajiban Moral Dan Lingkungan Sosial Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi Pengusaha,” *J. NOMINAL*, vol. 3, no. 1, hlm. 12, 2019.

**Conflict of Interest Statement:**

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.